

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah (Nurrita, 2018). Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Namun, dalam prakteknya, guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain karena media membutuhkan persiapan, belum terbiasa menggunakan ICT, tidak tersedia alat dan bahan, tidak memahami kepentingan media, tidak terampil, tidak memiliki waktu, dan nyaman dengan metode ceramah (Rahma, 2019). Jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Junaidi, 2019).

Kimia merupakan pelajaran yang sulit, konsep-konsep kimia banyak yang bersifat abstrak, banyaknya materi yang harus dipahami dan dikuasai membuat peserta didik cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran kimia (Safri, dkk., 2017). Tata nama senyawa kimia merupakan metode sistematis yang ditetapkan oleh *International Union of Pure and Applied Chemistry (IUPAC)* untuk memberi nama senyawa sesuai dengan strukturnya secara jelas dan tidak ambigu. Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran materi tata nama senyawa ini dikarenakan siswa kesulitan menghafal dan memahami konsep dalam penyusunan tata nama senyawa. Ditambah lagi selain harus paham, siswa juga harus teliti dalam menyusun tata nama senyawa karena penamaan yang sangat beragam dan bergantung pada kondisi tertentu (Lukman & Ulfa, 2020).

LMS merupakan suatu istilah untuk sistem secara online yang diaplikasikan untuk mengelola kelas daring seperti memberikan materi dan evaluasi, mengecek perkembangan yang dicapai siswa dalam mengerjakan materi dan tes, berinteraksi secara audio visual dengan siswa, dan berbagai kegiatan pembelajaran lain yang diintegrasikan dalam sistem tersebut. Hal yang menjadi keunggulan dari penggunaan LMS dalam pembelajaran selama pandemi adalah waktu belajar peserta didik menjadi fleksibel karena dapat diakses kapan saja melalui perangkat elektronik seperti laptop atau gadget yang dimiliki. Selain itu materi dapat diberikan dengan lebih variatif berupa teks, audio, maupun audio visual yang bisa disisipkan melalui LMS (Wiragunawan, 2022).

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Pertiwi & Sumbawati, (2018) mengembangkan dan menggunakan media e-learning dengan LMS di SMKN 1 Driyorejo. Hasil penelitian ini menemukan bahwa LMS dinyatakan sangat valid dengan nilai total 89,74% dan layak digunakan sebagai media untuk alat bantu belajar bagi siswa. Penelitian yang sama dilakukan Suandra, dkk., (2020) dan menemukan bahwa *e-learning* berbasis LMS yang dikembangkan layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran simulasi digital.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kimia kelas X MIPA 2 yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 15 Medan pada 1 November 2022 sesuai pada Lampiran 3, yaitu terdapat permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran kimia yang berlangsung yang dimana siswa cepat bosan ketika belajar kimia sehingga hasil belajar siswa tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 78. Selain itu untuk penggunaan media sendiri, diketahui guru SMA Negeri 15 menggunakan buku ajar kimia kelas X dan menggunakan media *powerpoint*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Learning Management System* (LMS) pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

- 1) Guru yang masih kurang berinovatif dalam membuat media pembelajaran.
- 2) Peserta didik yang kurang optimal dalam memahami materi tata nama senyawa kimia.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi ruang lingkup masalah dari penelitian ini adalah pengembangan media *Learning Management System* (LMS) pada materi tata nama senyawa kimia semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan kurikulum 2013.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tata nama senyawa kimia.
- 2) Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LMS.
- 3) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *Analysis Design Development Implementation Evaluations* (ADDIE).

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kelayakan media LMS pada materi tata nama senyawa kimia?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa kimia?
- 3) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan media LMS pada materi tata nama senyawa kimia?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

- 1) Mendeskripsikan kelayakan media LMS pada materi tata nama senyawa kimia.
- 2) Mendeskripsikan hasil belajar pada materi tata nama senyawa kimia setelah menggunakan LMS.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 setelah menggunakan LMS pada materi tata nama senyawa kimia.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi guru
Sebagai pengetahuan dan panduan dalam membuat media pembelajaran
- 2) Bagi Siswa
 - i) Mendapatkan variasi media belajar.
 - ii) Memotivasi minat belajar siswa pada materi tata nama senyawa kimia
 - iii) Memotivasi respon yang baik dalam proses pembelajaran pada materi tata nama senyawa kimia.
- 3) Bagi Peneliti
Menerapkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan LMS.